ISSN 2747-0806 (CETAK) ISSN 2747-0792 (ELEKTRONIK)

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SDN TEGUHAN 02 TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PARKUN PRAYITNO, S.Pd.
SDN Teguhan 02 Kecamatan Jiwan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar , dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa di SDN Teguhan 02 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan 2 siklus yang terdiri dai 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini dalah guru SDN Teguhan 02 Kabupaten Madiun dengan jumlah 6 orang guru. Teknik pengumpulan data terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menyajikan laporan penelitian dengan menggunakan tabel, grafik dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru SDN Teguhan 02 terbukti dengan adanya : (1) peningkatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran nilai rata-rata keberhasilan dalam merencanakan pembelajaran sebesar 71,98 % meningkat menjadi 100%. (2) peningkatan guru dalam melaksanakan pembelajaran terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata keberhasilan melaksanakan pembelajaran dari 72,44 % meningkat menjadi 93,81 %. (3) peningkatan guru dalam menilai prestasi belajar siswa yaitu nilai keberhasilan sebesar 81,3 % meningkat menjadi 90.56 %, (4) .peningkatan guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa yaitu nilai keberhasilan sebesar 59,76 % meningkat menjadi 90.56 %.

Kata kunci : kinerja guru, supervise edukatif kolaboratif

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruhan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus

mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1986:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah ”*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SDN Teguhan 02 Tahun pelajaran 2019/2019”.*

Tujuan Penelitian adalah mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar , dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa di SDN Teguhan 02 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019,

Manfaat hasil Penelitian : bagi siswa: mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya., bagi guru: meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, dan bagi sekolah: Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah:

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi ini merupakan komponen awal yang harus dilakukan oleh guru karena bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan.Indikator dalam kompetensi ini menurut Dirjen Dikmenum sebagai berikut. 1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran, 2) Kompetensi melaksanakan pembelajaran, 3) Kompetensi menilai prestasi belajar, 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik,

2. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

Indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan Pendidikan adalah sebagai berikut. **1)** Memahami landasan kependidikan, dengan indikator: **2)** Memahami kebijakan pendidikan, dengan indikator: **3)** Memahami tingkat perkembangan siswa, dengan indikator: **4)** Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya, dengan indikator:**5)** Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, dengan indikator: **6)** Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, dengan indikator:

3. Komponen Kompetensi Akademik / Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Menurut Dirjen Dikmenum (2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu: menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, dengan indikator: Menguasai materi pembelajaran di bidangnya

4. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri.

Kinerja Guru

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas…(Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3)

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah prilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam UndangUndang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun pada tahun pelajaran 2018/2019. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut

B. Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitan tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

1. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
b. Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran
c. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

2. Pelaksanaan Tindakan
   Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.
   a. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
   b. Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.
3. Pemantauan dan Evaluasi
   Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
4. Refleksi
   Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan November 2018 tahun pelajaran 2018/2019 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar≥ 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil dan Temuan Siklus I

1. Perencanaan Supervisi Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel I

2. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas. Gambaran guru dalam melaksanakan PBM berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 2

3. Penilaian Supervisi Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, Adapun data yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan tersebut dilihat pada tabel 3.

4. Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas (2004:12) Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel 4

5. Tindakan Peneliti Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi

6. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil(Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
	Rata - Rata Keberhasilan			71,98 %

Tabel 2 Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jum-lah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
	Rata - Rata Keberhasilan			72,44 %

Tabel 3 Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil(Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %

Tabel 4 Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %

B. Hasil dan Temuan Siklus II

1. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan seperti terlihat pada tabel 5.

2. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6

3. Penilaian Supervisi Siklus II

Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Berdasarkan data yang dikumpulkan Peneliti, guru SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian seperti terlihat pada tabel 7.

5. Tindakan Peneliti Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuasi.

6. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			92,44 %

Tabel 6 Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			93,81 %

Tabel 7 Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			90.56 %

Tabel 8 Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
	Rata-rata Keberhasilan			83 %

Grafik 3

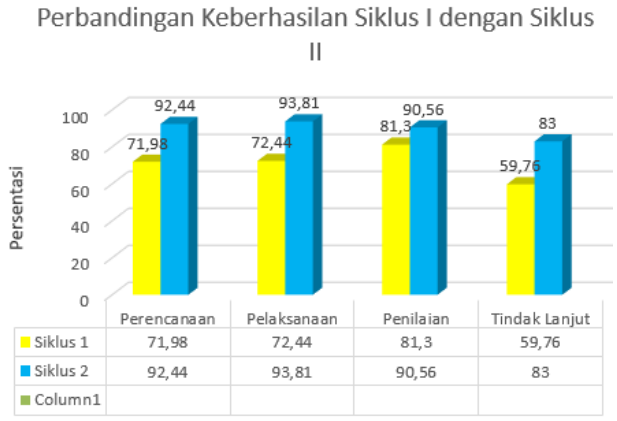

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi mapun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut

1. Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester., (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran, (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi
2. Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran
3. Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal..
4. Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru

bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalis program tindak lanjut.

5. Temuan *kelima,* Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni

*Pertama, t*entang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pebelajaran dengan dipeolehnya nilai rata-rata keberhasilan dalam merencanakan pembelajaran sebesar 71,98 % meningkat menjadi 100%. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester., (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah., (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

*Kedua, t*entang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan dipeolehnya nilai rata-rata keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 72,44 % meningkat menjadi 93,81 %. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning.* (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

*Ketiga, t*entang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan dipeolehnya nilai rata-rata keberhasilan dalam menilai prestasi belajar siswa sebesar 81,3 % meningkat menjadi 90.56 %, adapaun langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut.(1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksnakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervosor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

*Keempat, t*entang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian

prestasi belajar siswa dengan diperolehnya nilai rata-rata keberhasilan 59,76 % meningkat menjadi 90.56 %. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalis program tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,2006 Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara,

Davies, Ivor K., (terj.), Pengelolaan Belajar, Jakarta: Rajawali Perss. 1991, Cet.Ke-2

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI : Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004. Jakarta: Depdiknas

Kusmianto. 1997. Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta :Erlangga

Ondi, Saondi & Aris Suherman. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Aditama

Rivai, Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaa.Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Saminanto,2010 Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas, Semarang: RaSAIL Media Group,